

Pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Pegawai di Bandar Lampung

Tholib Arrifqi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Indonesia
Email: tholibarrifqi.11812110078@mail.darmajaya.ac.id

Anandha Sartika Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Indonesia
Email: anandhasartika@darmajaya.ac.id

ABSTRACT

Investment decisions are decisions in allocating a number of funds to certain types of assets within a certain period of time. Investment decisions can manage investors' personal finances so they can get profits in the future. Employees as someone who has an income are expected to better manage their finances by investing. The purpose of this study was to empirically find the effect of financial literacy, risk tolerance and risk perception on employee investment decisions in Bandar Lampung. This was a quantitative research with the purposive sampling as the data collection technique. The data analysis method used the multiple regression analysis. This study found that financial literacy had a significant positive effect on the investment decisions. This proved that employees in Bandar Lampung tended to be rational in making investment decisions. The perception of risk had a significant positive effect on the investment decisions. This showed that employees in Bandar Lampung when they knew the risk of high investment assets, they tended to make investment decisions on these assets.

Keywords: *Financial Literacy, Risk Tolerance, Risk Perception, Investment Decision*

ABSTRAK

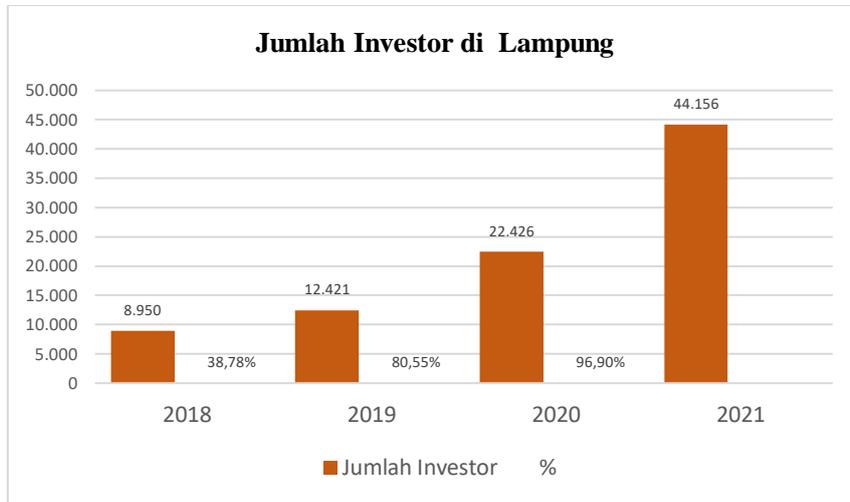
Keputusan investasi adalah keputusan dalam mengalokasikan sejumlah dana pada jenis aset tertentu dalam jangka waktu tertentu. Keputusan investasi dapat mengatur keuangan pribadi investor sehingga dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Karyawan sebagai seseorang yang memiliki penghasilan diharapkan dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dengan berinvestasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi karyawan di Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data purposive sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini membuktikan bahwa pegawai di Bandar Lampung cenderung rasional dalam mengambil keputusan investasi. Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan di Bandar Lampung ketika mengetahui risiko aset investasi yang tinggi, mereka cenderung mengambil keputusan investasi pada aset tersebut.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi*

PENDAHULUAN

Keputusan investasi diartikan sebagai keputusan dalam meletakkan jumlah dananya pada jenis investasi tertentu (Ariani et al., 2016). Keputusan investasi merupakan kebijakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif penanaman modal dengan harapan akan

mendapatkan keuntungan di masa mendatang (Budiarto & Susanti, 2017). Data membuktikan bahwa jumlah investor di Indonesia terus bertumbuh (Gambar 1). Peningkatan *Single Investor Identification* (SID) di Lampung cukup signifikan dari tahun 2018 sampai 2021. Jumlah SID meningkat terbesar pada tahun 2021 yaitu mencapai 96,90%.

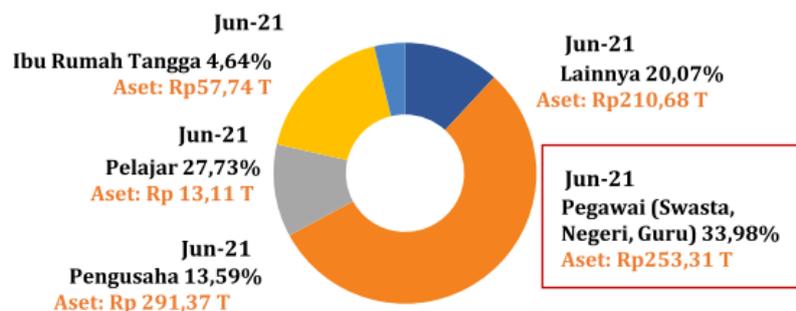


Gambar 1. Jumlah Investor di Pasar Modal
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Menurut Setiawan *et al.*, (2016) budaya investasi merupakan hal yang menjadi syarat penting dalam permodalan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat sebuah negara yang terdiri dari kumpulan perilaku, persepsi dan niat dari individu dan institusi untuk menempatkan simpanannya di berbagai aset. Terdapat berbagai macam aset untuk berinvestasi, yaitu aset riil seperti emas, tanah, dan lain-lain, dan aset finansial seperti seperti deposito, sertifikat BI, saham, obligasi, opsi, *warrant*, *cryptocurrency* dan lain-lain (Wulandari & Iramani, 2014; Chowdhury *et al.*, 2020).

Faktor penting dalam melakukan investasi adalah modal atau dana. Masyarakat menganggap bahwa untuk berinvestasi hanya berlaku untuk masyarakat yang memiliki penghasilan yang tinggi saja, sedangkan sebagian masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi tidak memiliki rencana dalam berinvestasi (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Gambar 2 terlihat bahwa investor di Indonesia paling besar didominasi oleh pegawai yaitu sebesar 33,98% per Juni tahun 2021.

Pekerjaan



Gambar 2. Demografi Investor Berdasarkan Pekerjaan
Sumber : KSEI (2021)

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap pegawai Kota Bandar Lampung tentang keputusan investasi, maka didapatkan hasil seperti yang tertera pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Keputusan Investasi

No.	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Saya memilih berinvestasi dengan risiko yang tinggi karena sebanding dengan <i>return</i> yang tinggi.	13	43%	17	57%
2	Saya menentukan jangka waktu investasi agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan investasi di masa depan.	26	87%	4	13%

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Tidak adanya perencanaan investasi pada keuangan pribadi adalah keputusan yang tidak rasional yang merupakan akibat dari pengetahuan tentang investasi yang masih rendah (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Dengan kata lain, pengetahuan yang tinggi akan menjadikan investor untuk dapat memaksimalkan *return* yang tinggi dan mengurangi risiko yang akan diterimanya (Tandelilin, 2010). Toleransi risiko akan mempengaruhi bagaimana sikap individu dalam menerima risiko dalam keputusan investasinya (Lubis et al., 2013), dan persepsi risiko akan mempengaruhi pandangan individu dalam melakukan keputusan investasi pada aset yang berisiko (Kumar & Goyal, 2016).

Faktor pertama yang akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan investasi adalah literasi keuangan. Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (2019) pada Gambar 3 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 38%, sedangkan tingkat literasi keuangan di Provinsi Lampung masih 30,97% di bawah survei nasional.



Gambar 3. Tingkat Literasi Keuangan

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Pada konsepnya, seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat menghargai uang, membuat perencanaan keuangan, dan sudah bisa mengalokasikan

keuangannya untuk masa depan, salah satunya dengan berinvestasi (Rasuma Putri & Rahyuda, 2017). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan Mandagie *et al.*, (2020) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka akan semakin baik perilaku keputusan investasinya. Berbeda dari penelitian dilakukan Pradikasari dan Isbanah (2018) yang menjelaskan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan oleh pengetahuan keuangan yang masih rendah dan cenderung melakukan keputusan praktis tanpa menggunakan pengetahuan yang dimiliki.

Faktor toleransi risiko menjadi pertimbangan investor dalam melakukan keputusan investasi (Putra *et al.*, 2016). Toleransi risiko adalah seberapa besar investor dapat menanggung risiko yang dihadapi dalam melakukan suatu kegiatan investasi (Pratiwi, 2016). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap pegawai Kota Bandar Lampung tentang toleransi risiko, maka didapatkan hasil seperti yang tertera pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Awal Toleransi Risiko

No.	Pertanyaan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Aset yang memiliki tingkat volatilitas harga yang tinggi lebih menarik dibandingkan dengan aset bervolatilitas rendah	20	67%	10	33%
2	Saya tidak menjual aset investasi saya apabila harga aset saya menurun karena pasar tidak akan selalu dalam kondisi buruk	29	97%	1	3%

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa 6% responden memilih aset yang memiliki volatilitas harga tinggi dibandingkan aset dengan volatilitas harga yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat toleransi risiko pegawai di Kota Bandar Lampung berada pada tingkat menengah ke tinggi (*risk taker*). Pada pernyataan kedua dapat disimpulkan bahwa 97% responden ketika dihadapkan dengan kondisi pasar yang buruk, mereka tetap menerima risiko yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa responden dapat menerima risiko untuk mengharapkan *return* di masa depan.

Faktor lainnya dalam melakukan keputusan investasi adalah persepsi risiko. Persepsi risiko merupakan penilaian seseorang pada situasi yang berisiko (Lestari, 2013). Penilaian tersebut sangat tergantung pada karakteristik psikologis dan keadaan orang tersebut (Lestari, 2013). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap pegawai Kota Bandar Lampung tentang persepsi risiko, maka didapatkan hasil seperti yang tertera pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Awal Persepsi Risiko

No.	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Saya akan berhati-hati saat melakukan investasi agar terhindar dari risiko.	30	100%	0	0%
2	Sebelum saya membeli aset investasi, saya akan meminta rekomendasi dari teman terlebih dahulu	21	70%	9	30%

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat dilihat pada pernyataan 1 menunjukkan 100% bahwa pegawai yang sudah berinvestasi lebih berhati-hati dalam melakukan keputusan investasi

dengan menghindari risiko pada jenis investasi. Pada pernyataan 2 dapat dilihat bahwa 70% pegawai meminta saran dari temannya sebelum membeli aset investasi. Padahal menurut Fama dan Miller (Fama & Miller, 1972) semakin tinggi risiko yang akan dihadapi maka semakin tinggi *return* yang akan diterimanya.

Pada penelitian yang dilakukan Yolanda dan Tasman (Yolanda & Tasman, 2020) menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Berbeda dengan pada penelitian yang dilakukan Alquraan *et al.*, (Alquraan *et al.*, 2016) bahwa persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Ketika investor dihadapkan dengan investasi yang menyebabkan kerugian, maka saat itu ia akan berhenti berinvestasi pada opsi tersebut. Hal ini menjadikan adanya inkonsistensi hasil terhadap penelitian terkait persepsi risiko terhadap keputusan investasi.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Perilaku Keuangan

Menurut Virigineni dan Rao (2017) teori perilaku keuangan adalah studi tentang psikologi manusia dan rasionalitas membuat keputusan keuangan dimana mengurangi dengan asumsi tradisional tentang memaksimalkan utilitas yang diharapkan di pasar yang efisien. Teori perilaku keuangan dikembangkan Virigineni dan Rao (2017) bertujuan untuk lebih memahami dan menjelaskan dampak kesalahan emosional dan kognitif pada investor dalam mengambil keputusan investasi.

Prospect Theory

Prospect theory pertama kali dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky (1979) yang merupakan teori pengambilan keputusan dalam kondisi yang tidak pasti. Individu tidak selalu bertindak sesuai dengan standar teori keuangan dan selalu membandingkan dengan hasil yang diperoleh secara pasti.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah mengambil kebijakan atas dua atau lebih alternatif dari penanaman modal. Dalam mengambil keputusan investasi, seseorang akan mempertimbangkan beberapa hal seperti nilai suatu aset, keuntungan yang akan didapatkan di masa depan, tingkat risiko yang akan ditanggung dan lain sebagainya. Pertimbangan tersebut akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan keputusan investasi.

Literasi Keuangan

Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memproses informasi ekonomi dan membuat keputusan berdasarkan hasil informasi tentang perencanaan keuangan, total kekayaan, utang dan pensiun. Literasi keuangan adalah investasi pada manusia untuk dapat memiliki kecerdasan agar dapat memperoleh kesejahteraan

Toleransi Risiko

Toleransi risiko adalah sikap yang dilakukan seseorang terhadap risiko yang akan dihadapi, apakah seseorang menyukai risiko, menghindari risiko, atau mengabaikan risiko. Toleransi risiko merupakan salah satu faktor penentu yang sangat kuat dalam melakukan pengambilan keputusan investasi (Yohnson, 2008). Grable *et al.*, (2021) menyatakan bahwa seseorang yang toleran terhadap kerugian dianggap memiliki toleransi risiko. Seseorang yang menghindari risiko lebih akan menempatkan sebagian besar investasi pada portofolionya yang memiliki risiko rendah, sedangkan seseorang yang mengambil risiko yang tinggi disebut *risk taker*, yaitu seseorang memiliki proporsi yang lebih besar dari portofolionya ke dalam aset yang berisiko.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko adalah cara seseorang memiliki pandangan atau penilaian terhadap suatu kondisi risiko yang dipengaruhi oleh psikologi dan situasi pengambilan keputusan (Lestari & Iramani, 2013). Penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang (Pradikasari & Isbanah, 2018). Menurut Kumar dan Goyal (2016) persepsi risiko berdasarkan *prospect theory* memiliki konsep bahwa investor melihat aset berharga berdasarkan pada fokus dan tujuan masing-masing serta pengalaman yang telah dimiliki. Persepsi risiko menggabungkan berbagai faktor objektif dan subjektif yang mempengaruhi bagaimana seseorang membuat penilaian tentang layanan keuangan dan keputusan investasi (Riccardi & Rice, 2014).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam melakukan investasi untuk dapat membuat keputusan yang rasional. Menurut Mandagie *et al.*, (2020) Semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki dapat membuat seseorang bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam aspek keuangan pribadinya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Mandagie, 2020).

H₁ : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Toleransi risiko adalah kemampuan seseorang dapat menerima risiko yang dihadapi dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang sesuai dengan teori perilaku keuangan (Budiartha & Susanti, 2017). Dalam teori perilaku keuangan yang dikembangkan oleh Virigineni dan Rao (2017) menyatakan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosiologi sehingga menyebabkan perbedaan tingkat toleransi risiko seseorang. Dalam *prospect theory* yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky (1979) menemukan bahwa sikap tentang risiko saat menghadapi keuntungan akan berbeda dengan sikap saat tentang risiko saat menghadapi kerugian. Suweca dalam Lubis *et al.*, (2013) menyatakan seseorang yang dalam kondisi rugi akan cenderung berani dalam menanggung risiko dibandingkan dengan kondisi berhasil.

H₂ : Toleransi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi

Menurut Pradikasari dan Isbanah (2018) Persepsi risiko adalah bagaimana seseorang memiliki pandangan atau penilaian terhadap risiko yang akan dihadapi dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang. Dalam teori perilaku keuangan yang dikembangkan oleh Virigineni dan Rao (2017) menyatakan bahwa keputusan keuangan dipengaruhi oleh faktor keuangan, psikologis dan sosiologi sehingga menyebabkan perbedaan pandangan risiko seseorang. Dalam *prospect theory* yang dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky (1979) menemukan bahwa sikap tentang risiko saat menghadapi keuntungan akan berbeda dengan sikap saat tentang risiko saat menghadapi kerugian. Masalah persepsi dan kecenderungan berdampak pada kesiapan seseorang dalam mengambil risiko suatu investasi.

H₃ : Persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan riset konklusif kausalitas. Riset kausalitas merupakan pendekatan yang bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan sebab akibat dikarenakan pengaruh yang timbul antara variabel independen dan menentukan hubungan antara variabel independen dan pengaruh yang akan ditimbulkan (Sanusi, 2011). Sumber data yang digunakan

berupa data primer dan teknik pengambilan menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui media sosial dan tatap muka. Populasi yang digunakan adalah pegawai di Bandar Lampung. Sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria Pegawai yang bekerja lebih dari 1 tahun yang bekerja atau tinggal di Kota Bandar Lampung serta pernah atau sedang melakukan investasi.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mendefinisikan hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KI = a + b_1LK + b_2TR + b_3PR$$

Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas menggunakan teknik *Kolmogrof-Smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan untuk penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel pada model persamaan regresi linear multipel saling memiliki hubungan satu sama lain sehingga menyebabkan model persamaan regresi menjadi bias dan tidak efisien dengan menggunakan VIF. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variance dari error term pada model persamaan regresi tidak konsisten. Uji signifikansi menggunakan uji statistik *t*, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 4. Karakteristik Responden

Kriteria	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	43	43%
Perempuan	57	57%
Usia		
17-25 Tahun	46	46%
25-35 Tahun	46	46%
>36 Tahun	8	8%
Lama Bekerja		
1-3 Tahun	70	70%
> 3 tahun	30	30%
Rata-Rata Penghasilan Per-bulan		
< Rp. 2.000.000	13	13%
Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000	47	47%
Rp. 4.000.000 – Rp. 6.000.000	26	26%
> Rp. 6.000.000	14	14%
Jenis Aset Investasi		
Emas	25	25%
Deposito	6	6%
Reksadana	18	18%
Saham	37	37%
Kripto	14	14%

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa karakteristik responden pegawai di Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki persentase paling tinggi. Karakteristik responden berdasarkan usia persentase paling tinggi pada usia 17 tahun-25 tahun dan 25 tahun-35 tahun. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja persentase paling tinggi selama 1-3 tahun. Untuk rata-rata penghasilan per-bulan persentase paling tinggi sebanyak Rp.2.000.000 – Rp.4.000.000. Jenis aset investasi responden dengan persentase paling besar adalah saham sebesar 37%.

Hasil Uji t

Berdasarkan perhitungan uji t, variabel literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan toleransi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pegawai di Bandar Lampung.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

	B	Std. Error	t hitung	Sig
Constanta	1.525	0.431	3.535	0.001
Literasi Keuangan (X1)	0.578	0.098	5.898	0,000
Toleransi Risiko (X2)	-0.039	0.076	-0.518	0.606
Persepsi Risiko (X3)	0.16	0.077	2.076	0.041
R		0.675		
R Square		0.455		

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil perhitungan uji t, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pegawai di Bandar Lampung. Literasi keuangan pegawai di Bandar Lampung diukur menggunakan 4 indikator yaitu pengetahuan dasar keuangan, simpanan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa jawaban responden pegawai yang tertinggi terdapat pada indikator investasi yang menyatakan “Investasi merupakan penanaman modal untuk jangka waktu yang telah ditetapkan dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan”, selain itu jawaban responden pegawai terendah terdapat pada indikator tabungan dan pinjaman yang menyatakan “Jika saya membutuhkan dana maka saya meminjam dana kepada teman saya untuk menghindari bunga”. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai di Bandar Lampung memiliki kemampuan dalam memahami investasi yang akan diambil namun pegawai mengabaikan bunga dari pinjaman.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan pegawai di Bandar Lampung memiliki tingkat literasi keuangan yang sangat tinggi dengan nilai skor rata-rata mencapai 85,27%. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa literasi keuangan di daerah perkotaan mudah diperoleh melalui interaksi dengan orang lain, di tempat kerja atau di masyarakat. Pada penelitian ini pegawai telah memahami dengan baik terkait pengelolaan keuangannya dan sudah diaplikasikan untuk pengelolaan keuangan dengan berinvestasi.

Hal ini menunjukkan dengan literasi keuangan yang tinggi maka seseorang dapat mengelola asetnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu literasi keuangan yang tinggi akan membantu seseorang agar terhindar dari penipuan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan teori perilaku keuangan yang menjelaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin baik dalam mengelola keuangan pribadi dan

lebih memahami kondisi dan kesalahan kognitif karena seseorang dapat mengambil keputusan yang tidak rasional.

Dari hasil penelitian yang dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Rahyuda (2017) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi akan mengatur dan mengalokasikan keuangannya dengan tepat sehingga membuat keputusan investasi dengan arah yang jelas. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mandagie *et al.*, (2020) bahwa tingkat literasi keuangan mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan investasi, apabila semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki dapat membuat seseorang bijaksana dan pandai dalam mengelola aset yang dimiliki sehingga dapat memberikan timbal balik yang bermanfaat dalam aspek keuangan pribadinya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengaruh Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan Hasil dalam pengujian hipotesis kedua adakah toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Toleransi risiko hanya mempengaruhi -3,9% dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Budiarto dan Susanti (2017) Toleransi risiko adalah kemampuan seseorang dapat menerima risiko yang dihadapi dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang sesuai dengan teori perilaku keuangan. Toleransi risiko pegawai di Bandar Lampung diukur dengan 3 indikator yaitu kemungkinan mendapatkan keuntungan dan kerugian, preferensi investasi, dan situasi investasi. Dari hasil analisis data diperoleh jawaban responden tertinggi terdapat pada indikator kemungkinan mendapatkan keuntungan dan kerugian yang menyatakan “Saya bersedia mengambil risiko kerugian jangka pendek untuk mendapatkan *return* jangka panjang yang lebih tinggi”, selain itu jawaban responden terendah terdapat pada indikator situasi investasi yang menyatakan “Saya memiliki reaksi yang tenang apabila nilai investasi saya turun 15% dalam satu tahun”. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai di Bandar Lampung tetap bersedia dalam menerima risiko akan tetapi apabila risiko yang diterimanya terlalu tinggi maka hal tersebut membuat dia tidak tenang.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa pegawai di Bandar Lampung lebih mengalokasikan aset investasinya di emas sebanyak 25% responden, reksadana sebanyak 18% responden, dan deposito sebanyak 8% responden yang mana ketiga jenis aset investasi tersebut merupakan aset investasi dengan risiko rendah. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih memilih menghindari aset investasi berisiko tinggi dan lebih memilih aset investasi dengan risiko rendah. Hal tersebut tidak mendukung *prospect theory* yang menjelaskan bahwa seseorang dalam cenderung rugi akan lebih berani dibandingkan dalam kondisi berhasil, tetapi hal tersebut mendukung teori perilaku keuangan yang menyatakan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosiologi sehingga responden memilih aset dengan risiko rendah untuk menghindari risiko.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Mandagie *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa toleransi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Namun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianis dan Sulistyowati (2021) yang menyatakan toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini disebabkan seseorang lebih memilih emas sebagai aset investasi dikarenakan memiliki tingkat risiko yang rendah.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Hasil dalam pengujian hipotesis ketiga adalah persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penilaian seseorang terhadap risiko suatu investasi maka semakin tinggi juga keputusan investasi yang akan diambil. Menurut Pradikasari dan Isbanah (2018) Persepsi risiko adalah bagaimana

seseorang memiliki pandangan atau penilaian terhadap risiko yang akan dihadapi dalam pengambilan keputusan investasi, penilaian tersebut bergantung pada psikologi dan keadaan seseorang sesuai dengan teori perilaku keuangan. Persepsi risiko pegawai di Bandar Lampung diukur dengan 3 indikator yaitu investasi tanpa pertimbangan, investasi tanpa jaminan, dan penggunaan pendapatan untuk aset yang berisiko. Dari hasil analisis data diperoleh jawaban responden tertinggi terdapat pada indikator investasi tanpa pertimbangan yang menyatakan “Saya merasa bahwa keputusan investasi yang saya pilih berisiko”, selain itu jawaban responden terendah terdapat pada indikator penggunaan pendapatan untuk aset yang berisiko yang menyatakan “Saya menggunakan pendapatan saya untuk membeli aset investasi yang berisiko tinggi”. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mengetahui aset yang diinvestasikannya memiliki risiko akan tetapi kurang setuju apabila menggunakan pendapatannya untuk aset berisiko tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yolanda dan Tasman, (2020) yang menyatakan persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Walaupun seseorang tersebut sudah mengetahui aset yang akan diinvestasikan memiliki risiko tinggi, tetapi mereka cenderung memilih investasi yang berisiko tinggi. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Eko *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Ketika investor dihadapkan oleh berbagai macam risiko investasi, maka hal tersebut akan membentuk tipe investor tersebut, apakah termasuk dalam *tipe risk seeker, risk neutral atau risk averter*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat kesimpulan yaitu 1) Literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi pegawai di Bandar Lampung, 2) Toleransi risiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pegawai di Bandar Lampung, dan 3) Persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi pegawai di Bandar Lampung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Bagi Pegawai diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi terkait literasi keuangan, toleransi risiko dan persepsi risiko. 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak variabel terkait keputusan investasi seperti *herding, locus of control, regret aversion bias, overconfidence, dan investment experience*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquraan, T., Alqisie, A., & Shorafa, A. Al. (2016). Do Behavioral Finance Factors Influence Stock Investment Decisions of Individual Investors? (Evidences from Saudi Stock Market). *American International Journal of Contemporary Research*, 6(3), 159–169.
- Ariani, S., Rahmah, P. A. A., Putri, Y. R., Rohmah, M., Budiningrum, A., & Lutfi. (2016). Pengaruh literasi keuangan , locus of control , dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(February 2016), 257–270. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.706>
- Budiarto, A., & Susanti. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 05(02), 1–9.
- Chowdhury, R., Rahman, M. A., Rahman, M. S., & Mahdy, M. R. C. (2020). An Approach to Predict And Forecast the Price of Constituents and Index Of Cryptocurrency Using

- Machine Learning. *Physica A*, 551, 124569.
<https://doi.org/10.1016/j.physa.2020.124569>
- Eko, R., Saputro, H., & Lestari, D. (2019). *Effect of Financial Literacy and Risk Perception on Student Investment Decisions*. 2018, 107–132.
- Fama, E. F., & Miller, M. H. (1972). *The Theory of Finance*. Rinehart and Winston.
- Grable, J. E., Joo, S., & Kruger, M. (2021). *ScienceDirect Risk tolerance and household financial behaviour: A test of the reflection effect*. 2020, 402–412.
<https://doi.org/10.1016/j.iimb.2021.02.001>
- Kahneman, B. D., & Tversky, A. (1979). *Prospect Theory: An Analysis of Decision Under Risk*. 47(2), 263–291.
- Kumar, S., & Goyal, N. (2016). Evidence on Rationality and Behavioural Biases in Investment Decision Making. *Qualitative Research in Financial Markets*, 8(4), 270–287.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1108/QRFM-05-2016-0016>
- Lestari, W. (2013). Religiusitas Dan Persepsi Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Pada Perspektif Gender. *Journal of Business and Banking*, 3(2), 189.
<https://doi.org/10.14414/jbb.v3i2.236>
- Lestari, W., & Iramani, R. (2013). Persepsi risiko dan kecenderungan risiko investor individu. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 78–88.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26905/jkdp.v17i1.728>
- Lubis, A. N., Sadila, I., Fachrudin, K. A., & Meliza, J. (2013). *Perilaku Investor Keuangan* (1st ed.). USU Press.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mandagie, Y. R. O. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pengalaman Investasi dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila). *Relevan : Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 35–47.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. *Survey Report*, 1–26. www.ojk.go.id
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). *Pengaruh financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota surabaya*. 6, 424–434.
- Pratiwi, N. P. A. I. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan, Percaya Diri Berlebih dan Toleransi Risiko pada Pengambilan Keputusan Investasi Masyarakat Sidoaro. *Jurnal Ekonomi*, 4(3), 1–13.
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control sebagai Variabel Moderating*. 15(1), 28–37.
- Putra, I. P. S., Ananingsiyas, H., Sari, D. R., Dewi, A. S., & Silvy, M. (2016). Experienced Regret , dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 271–282. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.548>
- Rasuma Putri, N. M. D., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy Dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 3407.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2017.v06.i09.p09>
- Riccardi, V., & Rice, D. (2014). Investor Psychology. *Investor Behavior: The Psychology of Financial Planning and Investing*, 329–345.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118813454.ch18>
- Sanusi, A. (2011). *Metodologi penelitian bisnis*. Salemba Empat.
- Setiawan, E., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2016). Pengaruh Sosial Demografi, Pengetahuan

- Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Investasi Keuangan Individu. In *Universitas Diponegoro*.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan aplikasi* (1st ed.). Kanisius.
- Virigineni, M., & Bhaskara Rao, M. (2017). Contemporary developments in behavioral finance. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(1), 448–459. <http://www.econjournals.com>
- Wulandari, D.A., & Iramani, R. (2014). Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi. *Journal of Business and Banking*, 4(1), 55. <https://doi.org/10.14414/jbb.v4i1.293>
- Yohnson. (2008). Regret Aversion Bias dan Risk Tolerance Investor Muda Jakarta dan Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 10(2), 163–168. <https://doi.org/10.9744/jmk.10.2.pp.163-168>
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144–154.
- Yulianis, N., & Sulistyowati, E. (2021). *The Effect Of Financial Literacy , Overconfidence , And Risk Tolerance On Investment Decision*. 4(1), 61–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/ebgc.v4i1.172>